

## LITERASI KESEHATAN DI WILAYAH KELURAHAN CILANGKAP JAKARTA TIMUR TAHUN 2022

Mochamad Faiz Abdurrahman<sup>1,\*</sup>, Aisyah Ayu Widiyanti<sup>2</sup>, Aida Khoirunnisa<sup>3</sup>, Wahyudi<sup>4</sup>, Aditya Rifki Wahyudi<sup>5</sup>, Farhan Naufal Syarif<sup>6</sup>, Ihsan Priyanto<sup>7</sup>, Harmonis<sup>8</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4,5</sup>Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>6</sup>Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>7</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>8</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

\*Email: [muhfaiz538@gmail.com](mailto:muhfaiz538@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam teori H.L. Blum terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok ataupun masyarakat yaitu, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari ke empat faktor tersebut, perilaku menjadi salah satu yang memberikan pengaruh besar, karena perilaku dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Masalah kesehatan yang dapat timbul jika tidak menerapkan PHBS diantaranya cacingan, diare, masalah saluran pernafasan akut (ISPA), dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang mengenai PHBS. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku mengenai PHBS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pemberian poster dan e-booklet, praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan membuat pojok baca. Kegiatan dilakukan secara tatap muka, bertempat di Sasana Krida Karang Taruna Kelurahan Cilangkap pada tanggal 14 Agustus 2022. Hasil dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*. Selain itu, kegiatan berjalan lancar dan peserta yang hadir aktif memberi tanggapan serta berdiskusi bersama secara langsung tanpa adanya perantara baik itu ketika penyuluhan ataupun ketika melakukan praktik. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penyuluhan, Literasi

### ABSTRACT

*In H.L. Blum's theory there are 4 factors that can affect the health of individuals, groups or communities, namely, the environment, behavior, health services and heredity. Of the four factors, behavior is the one that has a big influence, because behavior can affect a person's actions. Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) is all behavior that is carried out on a person's consciousness so that family or family members can help themselves in the health sector and play an active role in health activities in the community. Health problems that can arise if you do not apply PHBS include intestinal worms, diarrhea, acute respiratory problems (ARI), and others. Therefore, an activity is needed to increase knowledge and change one's behavior regarding PHBS. The purpose of this activity is to increase knowledge and change behavior regarding PHBS. The methods used in this activity include counseling, giving posters and e-booklets, practicing Hand Washing with Soap (CTPS) and creating a reading corner. The activity was carried out face-to-face, at Sasana Krida Karang Taruna, Cilangkap Village on August 14, 2022. The result of this activity was an increase in knowledge between before and after counseling based on the results of the pre test and post test. In addition, the activity went smoothly and the participants who were present actively responded and discussed together directly without any intermediary either during counseling or during practice. The conclusion of this activity is that the activity went well according to what had been planned from the beginning to the end of the activity.*

**Keywords:** Clean and Healthy Living Behavior, Counseling, Literacy

## 1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), sehat adalah kondisi yang sempurna baik secara fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dikatakan sehat secara fisik adalah seseorang tidak memiliki gangguan apapun secara klinis, organ tubuhnya berfungsi secara baik dan normal. Sehat secara mental/psikis adalah kondisi pikiran, emosional, maupun spiritual seseorang yang sehat dan tidak ada gangguan apapun. Sedangkan sehat secara sosial yaitu kondisi ketika seseorang mampu berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain secara baik atau dengan kelompok lain tanpa membedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik (Adliyani, 2015).

Dalam teori H.L. Blum dikatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok ataupun masyarakat berdasarkan besarnya pengaruh yaitu, lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), pelayanan kesehatan (*health service*) dan keturunan (*heredity*) (Rangkuti, Karimah & Putri, 2020). Dari ke empat faktor tersebut, perilaku menjadi salah satu yang memberikan pengaruh besar, karena perilaku dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor menurut teori dari WHO, seperti pemikiran dan perasaan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap seseorang, adanya acuan atau referensi dari orang yang dipercaya, sumber daya yang tersedia, serta sosio budaya setempat (Lestari, 2019).

Pengetahuan merupakan kenyataan dan teori yang menjadikan seseorang dapat mengetahui suatu gejala sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi olehnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan dari luar. Pengetahuan yang berasal dari luar diperoleh dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar (Notoatmodjo, 2003 dalam Mudawaroch, 2020). Fatimah (2014) menyatakan bahwa sikap untuk membeli suatu barang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap dapat ditentukan berdasarkan kepercayaan individu terhadap konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), yang ditimbang berdasarkan hasil dari evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap

tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control* (Han dan Kim, 2010 dalam Mudawaroch, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Terdapat lima tatanan penerapan PHBS, yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat umum. Tatanan merupakan suatu tempat dimana manusia secara aktif memanipulasi lingkungan, sehingga mampu menciptakan dan mengatasi masalah-masalahnya di bidang kesehatan. Setiap tatanan memiliki ciri khasnya tersendiri, sehingga pembinaan PHBS harus disesuaikan pada setiap tatanan (Kemenkes RI, 2011).



**Gambar 1.** Saling Pengaruh Antar Tatanan dalam PHBS

Terdapat 10 (sepuluh) indikator untuk menetapkan apakah sebuah rumah tangga telah menerapkan PHBS atau belum. Kesepuluh indikator tersebut dipilih karena dianggap mencerminkan keseluruhan perilaku dan merupakan sebagian dari semua perilaku yang harus dipraktikkan di rumah tangga (Kemenkes RI, 2011). 10 indikator PHBS di rumah tangga diantaranya (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) Pemberian ASI eksklusif, (3) Menimbang bayi dan balita secara berkala, (4) Cuci tangan dengan sabun dan air bersih, (5) Menggunakan air bersih, (6) Menggunakan jamban sehat, (7) Memberantas jentik nyamuk, (8) Konsumsi buah dan sayur, (9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, (10) Tidak merokok di dalam rumah.

Masalah kesehatan yang dialami jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) diantaranya seperti masalah cacangan, diare, masalah saluran pernafasan akut (ISPA), dan lain-lain. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan, diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahunnya dan berdasarkan data World Health Organization (WHO), setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare (Puteri & Yuristin, 2021). Angka kejadian kecacangan mencapai angka 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Pada tahun 2014, insidensi diare nasional berdasarkan hasil Survei Morbiditas Diare sebesar 270/1.000 penduduk, maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang. Sedangkan kasus diare yang dilaporkan dan ditangani di fasilitas kesehatan sekitar 3.198.411 orang atau 46,4% dari target (Lestari, 2019). Karang Taruna Kelurahan Cilangkap berlokasi di Sasana Krida Jl. Sepakat VIII RT 005/01 Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Kondisi ekonomi warga sekitar terbelah menengah dengan pekerjaan rata-rata karyawan. Kondisi sosial dan budaya warga sekitar terbelah cukup intensif dan terjalin dengan baik. Terbukti dengan ramainya partisipan dan antusiasme masyarakat sekitar dengan kegiatan KKN UMJ. Budaya gotong royong pun masih dilakukan seperti kerja bakti dan mempersiapkan untuk acara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77. Namun, masih banyak anak-anak dan remaja yang belum memiliki kesadaran terhadap penerapan PHBS. Oleh karena itu, penting sekali melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga khususnya anak-anak dan remaja di sekitar Kelurahan Cilangkap mengenai PHBS. Cara yang dapat dilakukan diantaranya penyuluhan, pemberian poster dan e-booklet, praktik, dan membuat pojok baca.



**Gambar 2.** Diskusi Bersama Mitra Terkait Permasalahan yang Ada.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini meliputi penyuluhan atau pemberian edukasi, pembagian poster, pembagian e-booklet, praktik dan membuat pojok baca. Kegiatan KKN dilakukan secara offline atau tatap muka, bertempat di Sasana Krida Karang Taruna Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur pada tanggal 14 Agustus 2022. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat khususnya anak-anak dan remaja di wilayah Kelurahan Cilangkap. Kegiatan ini diikuti oleh 41 anak-anak dan remaja. Kegiatan penyuluhan atau edukasi dilakukan dengan mempresentasikan dan diskusi tanya jawab mengenai materi PHBS, CTPS, bahaya rokok dan bahaya napza yang telah dibuat kelompok. Kegiatan pembagian poster PHBS, CTPS, bahaya rokok dan bahaya napza dilakukan dengan cara menempelkan poster di papan informasi Karang Taruna yang dibuat oleh kelompok serta menempelkan di tempat-tempat yang ramai dilewati warga. Kegiatan pemberian e-booklet dilakukan dengan cara memberikan e-booklet PHBS yang telah dibuat oleh kelompok kepada pihak Karang Taruna untuk nantinya disebarkan kepada para peserta dan warga. Kegiatan pembuatan pojok baca dilakukan dengan membuat papan informasi atau madding dan membuat lemari yang berisi buku di Karang Taruna sehingga dapat digunakan oleh warga sekitar. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan mengenai materi yang dibawakan oleh kelompok, dilakukan *pre test* (sebelum penyuluhan) dan *post test* (sesudah penyuluhan) yang berisi pertanyaan seputar materi yang diberikan pada saat penyuluhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Sasana Krida Karang Taruna Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pada pukul 14.00 – 16.30 WIB. Pada hari yang telah ditentukan, kelompok 59 KKN UMJ 2022 berhasil mengumpulkan peserta sebanyak 41 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Metode yang digunakan ketika penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab, sehingga dapat menimbulkan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Kelompok melakukan kegiatan penyuluhan mengenai PHBS yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta mengajak peserta untuk

memahami Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), bahaya merokok dan bahaya napza.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan melakukan diskusi bersama kelompok dan dosen pembimbing lapangan untuk membahas terkait pelaksanaan kegiatan, mulai dari tema, lokasi, mitra dan persiapan lainnya. Kegiatan selanjutnya adalah survei lokasi KKN dan meminta izin kepada mitra untuk melakukan kegiatan di tempat tersebut. Setelah mendapatkan izin, kelompok selanjutnya membuat materi dan bahan presentasi, membuat poster, membuat e-booklet serta membuat pojok baca. Setelah semuanya dipersiapkan, kelompok melakukan kegiatan yang telah direncanakan pada hari dan tanggal yang sudah disepakati sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan atau edukasi ini merupakan penyampaian informasi dengan cara ceramah dan diskusi tanya jawab mengenai PHBS, CTPS, bahaya rokok dan bahaya napza menggunakan media Power Point. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, kelompok menggunakan *pre test* dan *post test* sebanyak 5 butir soal. Pada saat melakukan kegiatan, sebelum dimulainya kegiatan penyuluhan, kelompok terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini, serta meminta peserta untuk mengisi *pre test*. Pada saat kegiatan penyuluhan, kelompok menggunakan bahasa yang mudah dipahami,

dengan maksud agar peserta yang hadir dapat memahami apa yang kami sampaikan. Kelompok juga melakukan dan mengajak peserta untuk praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) agar peserta lebih memahami materi yang telah diberikan. Selama presentasi, kelompok menyediakan snack dan air minum untuk dikonsumsi oleh peserta, sehingga para peserta merasa dihargai atas kehadirannya. Setelah pemaparan materi, kelompok meminta peserta untuk mengisi *post test*. Kegiatan diakhiri dengan memberikan e- booklet yang dibuat oleh kelompok kepada pihak Karang Taruna untuk dibagikan kepada para peserta dan warga yang ada di sekitar karang taruna, e-booklet tersebut berisi materi mengenai PHBS. Setelah semuanya selesai, kelompok memberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, selain itu peserta juga mendapat snack box untuk dibawa pulang. Kelompok melakukan kegiatan penyuluhan mengenai PHBS, CTPS, bahaya merokok dan bahaya napza bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta mengajak peserta untuk memahami hal-hal tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari *pre-test* dan *post test* kegiatan KKN Literasi Kesehatan di Kelurahan Cilangkap Jakarta Timur. Terdapat 5 soal pre dan post test. Kategori yang digunakan untuk menilai adalah sebagai berikut:

$\geq 4$  soal benar: Baik

$\leq 3$  soal benar: Kurang

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pre Test)

Pengetahuan	N	Persen (%)
Baik	31	75.6
Kurang	10	24.4
Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil distribusi pengetahuan peserta sebelum penyuluhan yaitu sebanyak 31 orang responden (75.6%) berpengetahuan baik. Dengan ini dapat

disimpulkan bahwa masih terdapat 10 orang responden (24.4%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai PHBS.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post Test)

Pengetahuan	N	Persen (%)
Baik	40	97.6
Kurang	1	2.4
Total	41	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil distribusi pengetahuan responden sesudah penyuluhan yaitu sebanyak 40 orang responden (97.6%) berpengetahuan baik. Dengan ini dapat

disimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, hanya ada 1 orang (2.4%) yang berpengetahuan kurang.

**Tabel 3.** Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Berdasarkan Pengukuran Pertama dan Pengukuran Kedua Saat Penyuluhan PHBS di Kelurahan Cilangkap Tahun 2022

Pengetahuan	Mean	P Value
Pre Test	4,00	0,001
Post Test	4,80	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil rata-rata skor *pre test* sebesar 4,00 dan rata-rata skor *post test* sebesar 4,80. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan mengenai PHBS. Terlihat perbedaan nilai mean (rata-rata) antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 0,80. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,001 maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan diantaranya definisi PHBS, tujuan dan manfaat PHBS, tatanan PHBS, indikator PHBS di rumah tangga, dan lain-lain. Materi tersebut disampaikan langsung oleh kelompok 59 Literasi Kesehatan KKN UMJ 2022. Pada saat intervensi dilaksanakan, jenis komunikasi yang dilakukan adalah antarpribadi (interpersonal) dan secara tatap muka karena proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dapat memberi umpan balik. Saat proses penyuluhan, peserta yang hadir dapat memberi tanggapan dan berdiskusi bersama secara langsung tanpa adanya perantara. Selain itu, diadakan sesi tanya jawab agar seluruh peserta yang hadir dapat bertanya jika ada materi yang kurang jelas saat proses penyuluhan.

Kegiatan pemberian poster PHBS, CTPS, bahaya merokok dan bahaya napza dilakukan dengan menempelkan poster di papan informasi yang dibuat oleh kelompok dan memberikan kepada pihak Karang Taruna untuk di tempel di tempat yang ramai dilewati atau dikunjungi. Konten pada poster memuat informasi singkat mengenai PHBS, CTPS, bahaya merokok dan bahaya napza seperti definisi PHBS, tatanan PHBS, indikator PHBS di rumah tangga, definisi CTPS, 6 langkah CTPS, bahaya rokok dan napza, dan dampak

yang ditimbulkan jika merokok dan menggunakan napza. Poster tersebut ditempel di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh orang, sehingga dihaparkan poster tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, CTPS, bahaya rokok dan bahaya napza secara tidak langsung.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian e-booklet PHBS kepada pihak Karang Taruna untuk di sebarkan kepada peserta dan masyarakat di Kelurahan Cilangkap. Konten pada e-booklet memuat informasi mengenai PHBS seperti definisi, tujuan dan manfaat, tatanan PHBS, serta indikator PHBS pada setiap tatanan. Pemberian e-booklet karya kelompok 59 Literasi Kesehatan KKN UMJ 2022 tersebut bertujuan agar peserta dan warga dapat membaca materi tersebut dimanapun dan kapanpun karena mudah diakses, sehingga harapannya pengetahuan dan kesadaran warga akan meningkat.

Kegiatan praktik CTPS dilakukan dengan cara mencontohkan terlebih dahulu 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik. Setelah itu, kelompok meminta perwakilan dari peserta untuk mempraktikkannya secara langsung 6 langkah CTPS. Praktik ini dilakukan agar peserta tidak hanya mendapatkan teorinya saja, tapi dapat mempraktikkannya, sehingga peserta lebih memahami apa yang disampaikan pada saat pemberian materi dan diharapkan peserta dapat melakukan 6 langkah CTPS dengan baik dan benar.

Kegiatan pembuatan pojok baca dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Pojok baca terdiri dari rak yang berisi buku dan papan informasi atau mading. Pembuatan pojok baca ini bertujuan agar peserta dan masyarakat sekitar dapat membaca buku yang telah disediakan serta dapat membaca informasi yang terdapat pada papan

informasi, sehingga diharapkan minat baca warga dapat meningkat.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah pihak mitra yang sangat mendukung dan membantu kami dalam mempersiapkan kegiatan ini. Lokasi kegiatan juga mudah diakses sehingga kelompok tidak menemukan kendala berarti dalam hal lokasi. Selain itu, peserta sangat aktif sehingga kegiatan berjalan

dengan menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat atau keterbatasan dari kegiatan ini adalah masih terdapat peserta yang tidak memperhatikan secara penuh saat penyampaian materi, terutama peserta yang masih TK. Selain itu, kurangnya kerjasama dan kesadaran dari beberapa anggota sehingga masalah terkadang timbul dari internal kelompok 59.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 4. Kegiatan Praktik CTPS



Gambar 5. Poster PHBS



Gambar 6. Poster CTPS





Gambar 8. Pojok Baca



Gambar 9. Foto Bersama

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai PHBS, CTPS, bahaya rokok dan bahaya napza. Rata-rata skor *pre test* peserta sebesar 4,00 dan rata-rata skor *post test* sebesar 4,80. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan mengenai PHBS. Tingkat pengetahuan seseorang memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan menerapkan perilaku yang baik juga. Oleh karena itu diharapkan peserta dapat menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik lagi setelah mengikuti kegiatan ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan KKN ini, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, mitra (Karang Taruna Kelurahan Cilangkap), masyarakat Kelurahan Cilangkap, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu

kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan secara baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4(7).
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). Perilaku Hidup Bersih Sehat. Retrieved 20 August 2022, from <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>.
- Lestari, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 7(1).
- Mudawaroch, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2020*.
- Puteri, A., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak

Usia Sekolah di Desa Binuang  
Kecamatan  
Bangkinang. *COVIT(Community Service  
Of Tambusai) : Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 1(1)*.

Rangkuti, A., Karimah, B., & Putri, D. (2020).  
Meningkatkan Derajat Kesehatan  
Masyarakat Dusun Pringgolayan dengan  
Menerapkan 5 Pilar Sanitasi Total  
Berbasis Masyarakat. *Jurnal  
Pemberdayaan: Publikasi Hasil  
Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1)*.